

## ANALISIS VALIDITAS INSTRUMEN SELF-EFFICACY BELAJAR SISWA SEKOLAH TERBUKA ATLET MENGGUNAKAN MODEL RASCH

Siti Najmi Haifa Munajjah<sup>1a</sup>, Mamat Supriatna<sup>\*1b</sup>, Dodi Suryana<sup>1c</sup>

<sup>1abc</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: <sup>a</sup>najminajm19@upi.edu, <sup>b</sup>mat2tpri@upi.edu, <sup>c</sup>dodisuryana@upi.edu

\* najminajm19@upi.edu.

---

**Abstract:** *Self-Efficacy is an individual's belief in his own ability and competence to carry out his duties or activities which is demonstrated by the individual's way of acting and overcoming existing obstacles to succeed in achieving various goals. This research aims to test the validity and reliability of students' learning self-efficacy instruments using the Rasch model. The subjects of this research were students who took part in the athlete's open school program. The method used is a cross-sectional survey with a quantitative approach. The number of participants used was 69 students at one of the State High Schools in Bandung City, West Java, Indonesia with an age range of 15-17 years. Data analysis using the Rasch model in the WinStep 3.73 application. The results of the analysis show that the respondent's interaction with the items is in the good category. The respondent's reliability value, which shows the respondent's consistency in filling out the instrument, is included in the sufficient category. The reliability of the instrument shows that it is in the very good category. The unidimensional value is included in the sufficient category. Apart from that, there are three items that are not appropriate. It is hoped that with the results of this research, instruments for measuring students' learning self-efficacy can be evaluated and developed so that an accurate instrument can be obtained in measuring students' learning self-efficacy.*

**Keywords:** *validity, reliability, self-efficacy, Rash Model*

**How to Cite:** Munajjah, S.H.H., Supriatna, M., & Suryana, D. (2023). Analisis Validitas Instrumen Self-Efficacy Belajar Siswa Sekolah Terbuka Atlet Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(1), 1-13. <https://doi.org/10.21067/jki.v9i1.9411>

---

**Copyright © 2023 (Siti Najmi Haifa Munajjah, Mamat Supriatna, Dodi Suryana)**

### Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi, pada masa ini individu mempersiapkan diri untuk mencapai menuju masa dewasa dengan kepribadian utuh dalam arti luas, berbagai hal dalam setiap aspek kehidupan nantinya akan berkaitan dengan perkembangan pikiran, perasaan, sikap, kemauan dan juga perbuatan secara nyata. Pada masa ini, salah satu faktor dari perubahan kognitif pada remaja ialah self-efficacy, hal ini akan menentukan bagaimana individu merasakan, berpikir, serta memotivasi dirinya dan berperilaku yang didasari dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengontrol fungsi diri serta lingkungannya. Dalam hasil penelitian yang ditunjukkan menjelaskan ketika remaja dalam proses pemecahan masalah, maupun dalam proses penyesuaian diri, mereka memerlukan keyakinan akan kemampuan diri, karena hal ini mempengaruhi diri dalam bertindak (Feist & Feist, 2009).

Seiring perkembangan diri, individu akan dihadapkan dengan peran yang lebih kompleks dari fase-fase perkembangan sebelumnya, selain itu berpendapat masa remaja ialah masa yang sangat berpengaruh pada kehidupan di masa depan, oleh sebab itu perilaku dan kegiatan pada masa remaja menjadi permulaan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang (Hurlock E.B, 2009). Ketika seorang remaja memutuskan untuk mengambil suatu keputusan tentunya dengan mengukur kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan kajian teori Bandura mengenai self-efficacy, yang menjelaskan bahwa self-efficacy berfokus pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan kontrol atas peristiwa yang mempengaruhinya kehidupannya dan

keyakinan terhadap kemampuan untuk mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk melakukan kontrol atas tuntutan tugas (Bandura, 1986).

Definisi mengenai self-efficacy yang dijelaskan sebelumnya bahwa self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kompetensi dirinya sendiri untuk menjalankan tugas atau aktivitasnya yang di tunjukannya dengan cara individu dalam bertindak dan mengatasi hambatan yang ada untuk berhasil dalam mencapai berbagai tujuan. Dimensi self efficacy mengacu pada teori bandura menjelaskan bawah terdapat tiga dimensi dalam self efficacy meliputi magnitude, strength, and generality (Bandura, 1986). Berikut deskripsi dari dimensi self efficacy, yaitu a) *Magnitude/level* merupakan tingkatan kesulitan individu dalam menghadapi tugas-tugas yang dilakukan sesuai dengan kemampuannya. Individu akan melakukan tindakan-tindakan yang dirasa mampu untuk dilakukan. b) *Strength* merupakan kuatnya keyakinan/keteguhan hati individu mengenai kemampuan yang dimilikinya. Individu yang memiliki kepercayaan yang kuat dalam kemampuan mereka akan tekun dalam usahanya meskipun banyak sekali kesulitan dan halangan. Tingkat self efficacy yang rendah akan mudah goyah oleh tantangan yang sulit atau yang melemahkan, sedangkan yang memiliki self efficacy yang tinggi akan bertahan dalam upayanya meskipun dalam tingkat kesulitan dan rintangan yang tinggi. c) *Generality* merupakan perluasan konteks yang dihadapi individu. Individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi hingga dalam serangkaian situasi yang bervariasi. Tingkat generalisasi yang tinggi, individu akan yakin atas kemampuan untuk melaksanakan tugas dalam berbagai situasi dan bidang, sedangkan yang memiliki generalisasi yang rendah akan menganggap dirinya hanya mampu melaksanakan tugas dalam satu bidang dan situasi tertentu saja.

Pembelajaran di sekolah berupaya agar siswa lebih mampu dan lebih baik dalam melakukan penilaian, berani bertanya, dan mendemonstrasikan apa yang ditemukan atau pemahaman siswa setelah memperoleh materi pembelajaran. (Ferdiansyah et al., 2020). Menurut Bandura, *Self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Schunk et al., 2010). Kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya mengelola pikiran, perasaan, dan tindakannya merupakan salah satu gagasan utama teori *Self efficacy*. Secara umum, ada dua jenis *Self efficacy*: tinggi dan rendah. Siswa dengan *self efficacy* yang rendah dalam belajar biasanya menghindari tugas belajar yang sulit, Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas belajarnya dan selalu lebih giat dalam mengerjakan tugas belajar dibandingkan dengan Siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah (Santrock, 2011). Sekolah merupakan tempat siswa belajar dan memperoleh informasi dalam mengembangkan hati serta mengasah pemikiran dan budi pekertinya, yang penting untuk bekal masa depannya serta bagi diri sendiri dan orang lain di kemudian hari. Setiap siswa mempunyai bakat unik serta kemampuan mengembangkan semangat dalam proses Pembelajaran. Menurut Witherington, Proses belajar merupakan suatu jenis perubahan kepribadian yang diwujudkan dalam bentuk gambaran respons baru seperti keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan (Sukmadinata, 2011).

Dengan demikian self-efficacy memiliki peran besar dalam masa ini, salah satunya akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan juga mempengaruhi individu dalam bertindak, maka individu cenderung akan bertindak sesuai dengan keyakinan akan kompetensi yang dimilikinya, dan akan menghindari apabila tidak. Selain itu juga membantu individu dalam memutuskan tindakan, oleh karena itu makin besar atau tinggi self-efficacy individu, makin besar atau tinggi juga usaha, kegigihan dan juga mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya. Individu dengan self-efficacy yang rendah akan menyerah pada suatu tugas yang melebihi kemampuannya dan cenderung mempunyai suatu visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menghadapi suatu tugas. Sedangkan self-efficacy yang tinggi, akan membantu individu dalam mengambil Tindakan dan akan menghadapi tugas tersebut dengan keyakinan bahwa ia mampu mengatasi hal tersebut (Bandura, 1997). Self-efficacy dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena self-

efficacy mempengaruhi pilihan, tujuan, pemecahan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Ghufron & Risnawitaq, 2017).

Sekolah terbuka adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sekolah induk yang penyelenggaraannya menggunakan metode belajar mandiri, dengan kelompok Layanan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal, non-formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan (Panduan Pelaksanaan SMA Terbuka Provinsi Jawa Barat, 2017). Sekolah terbuka diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan Layanan Pendidikan melalui perluasan akses bagi masyarakat Jawa Barat yang belum terlayani disekolah reguler, dan terkendala oleh kondisi geografis, keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, dan kondisi social budaya, sehingga dapat memperoleh kesempatan mengikuti Pendidikan jenjang menengah yang bermutu (Panduan Pelaksanaan SMA Terbuka Provinsi Jawa Barat, 2017). Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk sekolah terbuka atlet di peruntukan kepada para Siswa yang menjadi telah atau sedang mengikuti program atlet.

Pada penelitian sebelumnya, menganalisis General Self-Efficacy Scale (GSES) versi Indonesia pada mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menguji validitas konstruk dengan menggunakan dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dengan bantuan software LISREL 8.80 (Novrianto et al., 2019). Selain itu terdapat penelitian, menganalisis tentang pengaruh lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian, kepribadian wirausaha terhadap minat wirausaha melalui self-efficacy (Kurniawan et al., 2016). Mereka menganalisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis jalu (path analysis) dengan bantuan aplikasi statistik SPSS.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis self-efficacy belajar Siswa di sekolah terbuka atlet. Melihat self-efficacy turut berperan dalam kegiatan serta kehidupan dan juga belajar Siswa. Analisis data menggunakan rasch model akan memberikan gambaran rinci tentang struktur skala instrument. Informasi yang perlu diketahui untuk menentukan kualitas instrumen yang akan disajikan dalam rasch model adalah undimensionality, item analysis, dan instrument analysis (Yusuf et al., 2021). Rasch model ini digunakan dengan bantuan aplikasi winstep. Aplikasi winstep ini digunakan untuk melakukan proses statistik untuk menentukan kualitas psikometri dengan menggunakan pendekatan analisis faktor umum dan pemodelan rasch (Ilfiandra et al., 2022).

**Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta metode yang digunakan ialah metode survei, dengan teknik analisis data menggunakan *Rasch model*. Subjek penelitian ini diambil dari siswa yang mengikuti program sekolah terbuka atlet di salah satu SMA Negeri Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama kepada subyek penelitian untuk menjadi sample (Corbetta, 2003).

Penelitian dilakukan pada Siswa yang mengikuti program sekolah terbuka atlet pada kelas X-XI dengan rentang usia 15-17 tahun. Data diambil pada tahun 2023 dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Semua responden telah bersedia dan menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian. Berikut rincian data responden penelitian di sajikan pada tabel 1.

*Table 1. Responden*

NO	Kategori	Responden	
		Total	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	45	65%
	Perempuan	24	34%
2	Kelas		
	10	53	76%

NO	Kategori	Responden	
		Total	%
11		16	23%
3	<b>Cabang Olahraga</b>		
	Angkat Besi	4	5%
	Atletik	9	13%
	Badminton	2	2%
	Gulat	4	5%
	Judo	2	2%
	Karate	5	7%
	Loncat Indah	1	1%
	Panahan	4	5%
	Panjat Tebing	1	1%
	Pencak Silat	2	2%
	Renang	1	1%
	Selam	2	2%
	Senam	3	4%
	Sepak Bola	3	4%
	Sepeda	1	1%
	Taekwondo	2	2%
	Tarung Derajat	7	10%
	Voli	16	23%

Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dan perumusan yang mengacu pada The General Self-efficacy Scale yang dikembangkan oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer pada tahun 1979 yang terdiri dari 20 butir item lalu di modifikasi pada tahun 1995 menjadi 10 item (Teo & Kam, 2014). Lalu diadaptasi dengan didasarkan pada aspek-aspek self-efficacy yang dirumuskan Bandura dengan tiga dimensi yaitu Magnitude/level, Strength, dan Generality (Bandura, 1986). Rencana skala yang digunakan adalah skala likert dengan skala 1-4 dimana skala ini menyesuaikan dengan kebutuhan, dengan alternatif jawaban berupa SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, STS = Sangat Tidak Sesuai. Skala yang di gunakan mengacu kepada dimensi yang dikemukakan Bandura (Bandura, 1997).

Analisis data menggunakan Rasch Model dengan aplikasi Winsteps versi 3.73. Dalam proses analisis data mengacu pada beberapa sumber penelitian model rasch. Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data yaitu melakukan analisis undimensionalitas, analisis butir soal (kesulitan dan kesesuaian butir soal), skala penilaian diagnostik, dan analisis instrumen (orang & butir)(Ilfiandra et al., 2022; Indihadi et al., 2022; Muslihin et al., 2022; Nur et al., 2022; Taufiq et al., 2021; Yusuf et al., 2021)

### Hasil

Hasil instrumen Self-efficacy remaja di pesantren melalui Rasch Model ditelaah berdasarkan aspek-aspek undimensionalitas, analisis butir item (tingkat kesukaran butir, tingkat kesesuaian, dan deteksi bias pada butir item), rating scale dan analisis instrument, dipapari secara rinci.

#### **Undimensionalitas**

Pada aspek ini akan mengidentifikasi beberapa atribut atau dimensi yang diukur dengan instrumen. Analisis ini menggunakan output table 23 pada aplikasi winstep versi 3.73. Melihat raw variance explained by measures dan unexplained variance pada kontras pertama hingga kelima dapat menunjukkan hal pada aspek ini raw variance explained by measures 20% dapat menunjukkan nondimensi pengukuran; meskipun demikian, 20% sampai 40% umumnya dianggap cukup untuk interpretasi. Idealnya 40% hingga 60%. Dan jika lebih dari 60%, sangat bagus. Dan jika masing-masing varian residu kontras pertama hingga kelima yang tidak dapat dijelaskan kurang dari 15%. Rinciannya ditunjukkan pada tabel 2.

*Table 2 Undimensionalitas*

NO	Keterangan	Nilai		
			emperical	modeled
1	Total raw variance in observations	37.4	100.0%	100.0%
2	Raw variance explained by measures	11.4	30.5%	31.3%
3	Raw variance explained by persons	2.8	7.6%	7.8%
4	Raw Variance explained by items	8.6	22.9%	23.5%
5	Raw unexplained variance (total)	26.0	69.5%	100.0%
6	Unexplned variance in 1st contrast	3.6	9.5%	13.7%
7	Unexplned variance in 2nd contrast	2.7	7.2%	10.4%
8	Unexplned variance in 3rd contrast	2.6	6.8%	9.8%
9	Unexplned variance in 4th contrast	2.0	5.4%	7.7%
10	Unexplned variance in 5th contrast	1.7	4.6%	6.7%

Hasil analisis data pada tabel 1 menunjukkan hasil raw variance explained by measures 30.5% termasuk kriteria cukup dan tidak jauh beda dengan nilai ekspektasinya yang sebesar 31.1%. Sementara itu unexplained variance ini 1<sup>st</sup> to 5<sup>th</sup>, masing-masing residual konstruk sebagai berikut: Unexplned variance in 1<sup>st</sup> contrast sebesar 9.5%; Unexplned variance in 2<sup>nd</sup> contrast sebesar 7.2%; Unexplned variance in 3<sup>rd</sup> contrast sebesar 6.8%; Unexplned variance in 4<sup>th</sup> contrast sebesar 5.4%; dan Unexplned variance in 5<sup>th</sup> contrast sebesar 4.6%.

**Tingkat Kesukaran Butir Item**

Tingkat kesulitan butir item dapat di lihat dari *Output Table no. 13 item measure order*. Hasil analisis didapatkan nilai Standar Deviasi (SD) yaitu 0.95. Tingkat kesukaran item dapat dibagi menjadi beberapa kategori dengan menggabungkan nilai SD dan nilai rata-rata logit, maka di kategorikan sebagai berikut:

*Table 3 Kategori Tingkat Kesukaran*

KATEGORI	NILAI
Sangat Sulit	$\geq +1$ SD
Sulit	0.0 logit + 1 SD
Mudah	0.0 logit – 1 SD
Sangat Mudah	$\leq -1$ SD

Table 4 Item STATISTIC: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT		OUTFIT		PTMEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP %	Item
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.			
13	144	69	2.35	.19	1.58	3.4	1.86	4.7	-.17	.44	62.3	54.8	P13
10	168	69	1.48	.20	.89	-.7	.92	-.5	.30	.41	59.4	56.1	P10
12	172	69	1.32	.20	.78	-1.4	.81	-1.2	.43	.40	59.4	57.1	P12
15	172	69	1.32	.20	.81	-1.2	.81	-1.2	.31	.40	53.6	57.1	P15
11	178	69	1.08	.20	1.20	1.2	1.33	1.8	.19	.40	59.4	57.8	P11
23	188	69	.64	.22	1.72	3.3	1.75	3.4	.40	.39	46.4	63.9	P23
7	189	69	.59	.22	.99	.0	.94	-.3	.56	.39	65.2	64.4	P7
9	190	69	.55	.22	1.25	1.3	1.31	1.5	.46	.38	65.2	65.0	P9
17	197	69	.20	.23	2.59	5.7	2.66	5.8	.21	.38	58.0	69.8	P17
8	198	69	.15	.23	.98	.0	.94	-.2	.59	.38	63.8	70.3	P8
5	199	69	.09	.23	1.09	.5	1.07	.4	.51	.38	71.0	70.8	P5
26	199	69	.09	.23	1.72	3.0	1.74	3.0	.10	.38	59.4	70.8	P26
16	200	69	.04	.23	.72	-1.5	.69	-1.6	.52	.38	79.7	71.2	P16
3	201	69	-.02	.23	.85	-.7	.82	-.8	.54	.38	72.5	71.6	P3
1	202	69	-.07	.23	1.04	.2	1.07	.4	.19	.38	79.7	72.0	P1
4	209	69	-.47	.24	.76	-1.2	.71	-1.4	.54	.38	76.8	73.5	P4
24	210	69	-.52	.24	.32	-4.5	.29	-4.7	.48	.38	92.8	73.5	P24
14	211	69	-.58	.24	.77	-1.1	.73	-1.4	.53	.38	76.8	73.4	P14
22	211	69	-.58	.24	.82	-.8	.80	-1.0	.45	.38	76.8	73.4	P22
20	215	69	-.82	.24	.49	-3.1	.47	-3.2	.63	.37	82.6	72.6	P20
6	217	69	-.94	.24	.98	.0	.94	-.3	.45	.37	73.9	72.1	P6
21	217	69	-.94	.24	.44	-3.6	.41	-3.8	.54	.37	89.9	72.1	P21
19	218	69	-1.00	.24	.64	-2.1	.62	-2.2	.55	.37	79.7	71.8	P19
25	220	69	-1.11	.24	.89	-.6	.86	-.7	.44	.37	75.4	71.0	P25
18	222	69	-1.23	.24	.63	-2.3	.61	-2.3	.47	.37	81.2	70.1	P18
2	229	69	-1.64	.24	.69	-2.2	.67	-2.1	.44	.36	72.5	66.3	P2
MEAN	199.1	69.0	.00	.23	.99	-.3	.99	-.3			70.5	67.8	
S.D.	19.5	.0	.95	.02	.47	2.3	.51	2.4			11.1	6.1	

Pada tabel 3 kategori tingkat kesulitan terbagi menjadi kategori sangat sukar (>0.95), sukar (0.0 sampai 0.95), mudah (0.0 sampai -0.95), dan sangat mudah (< -0.95) dengan melihat nilai logit pada setiap butir item. Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa terdapat lima butir soal dalam kategori sangat sukar, delapan butir soal dalam kategori sukar, sembilan butir soal dalam kategori mudah, dan empat butir soal yang termasuk dalam kategori sangat mudah. dengan melihat logi tiap butir pada tabel 4 kolom *measure*, secara berurutan berdasarkan tingkat kesukaran (dari soal yang paling sukar hingga soal yang paling mudah). Kategori sangat sukar meliputi nomor soal 13, 10, 12, 15, 11; kategori sukar

meliputi nomor soal 23, 7, 9, 17, 8, 5, 26, 16; kategori mudah meliputi nomor soal 3, 1, 4, 24, 14, 22, 20, 6, 21; dan kategori sangat mudah meliputi nomor soal 19, 25, 18, 2.

**Tingkat Kesesuaian Butir Item**

Aspek ini menunjukkan bahwa tidak ada miskonsepsi (misfit) tentang item-item di antara responden dan item-item tersebut tampil secara teratur dalam mengukur efikasi diri. Dalam analisis ini, aplikasi Winstep 3.73 digunakan, dan Tabelu Output 10.1: Item Fit Order menjadi pertimbangan. Tingkat kecocokan (item fit) dapat dinilai menggunakan Item Fit Order (Tabel 10 Winstep), khususnya OUTFIT measure (MNSQ), OUTFIT Z-standard (ZSTD), dan kolom korelasi pengukuran titik (PT MEASURE CORR), sehingga Siswa dan guru dapat mencegah kesalahpahaman tentang item tersebut. Kriteria berikut diusulkan oleh Boone et al. (2014) untuk mengetahui apakah suatu item cocok (item fit) atau tidak cocok (outliner atau misfit). Persyaratan tersebut yaitu (1) nilai ZSTD OUTFIT lebih besar dari -2.0 dan lebih kecil dari +2.0; (2) nilai MNSQ OUTFIT lebih besar dari 0.5 dan lebih kecil dari 1.5; (3) nilai PT MEASURE CORR lebih besar dari 0.4 dan lebih kecil dari 0.85. Semakin mendekati 0 semakin baik. Jika setidaknya satu dari tiga persyaratan terpenuhi, suatu objek dapat dianggap layak (Tabel 5)

Table 5 Item Fit Order

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT		OUTFIT		PTMEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.			
17	197	69	.20	.23	2.59	5.7	2.66	5.8	A .21	.38	58.0	69.8	P17
13	144	69	2.35	.19	1.58	3.4	1.86	4.7	B-.17	.44	62.3	54.8	P13
23	188	69	.64	.22	1.72	3.3	1.75	3.4	C .40	.39	46.4	63.9	P23
26	199	69	.09	.23	1.72	3.0	1.74	3.0	D .10	.38	59.4	70.8	P26
11	178	69	1.08	.20	1.20	1.2	1.33	1.8	E -.19	.40	59.4	57.8	P11
9	190	69	.55	.22	1.25	1.3	1.31	1.5	F .46	.38	65.2	65.0	P9
5	199	69	.09	.23	1.09	.5	1.07	.4	G .51	.38	71.0	70.8	P5
1	202	69	-.07	.23	1.04	.2	1.07	.4	H .19	.38	79.7	72.0	P1
7	189	69	.59	.22	.99	.0	.94	-.3	I .56	.39	65.2	64.4	P7
8	198	69	.15	.23	.98	.0	.94	-.2	J .59	.38	63.8	70.3	P8
6	217	69	-.94	.24	.98	.0	.94	-.3	K .45	.37	73.9	72.1	P6
10	168	69	1.48	.20	.89	-.7	.92	-.5	L .30	.41	59.4	56.1	P10
25	220	69	-1.11	.24	.89	-.6	.86	-.7	M .44	.37	75.4	71.0	P25
3	201	69	-.02	.23	.85	-.7	.82	-.8	m .54	.38	72.5	71.6	P3
22	211	69	-.58	.24	.82	-.8	.80	-1.0	l .45	.38	76.8	73.4	P22
15	172	69	1.32	.20	.81	-1.2	.81	-1.2	k -.31	.40	53.6	57.1	P15
12	172	69	1.32	.20	.78	-1.4	.81	-1.2	j .43	.40	59.4	57.1	P12
14	211	69	-.58	.24	.77	-1.1	.73	-1.4	i .53	.38	76.8	73.4	P14
4	209	69	-.47	.24	.76	-1.2	.71	-1.4	h .54	.38	76.8	73.5	P4
16	200	69	.04	.23	.72	-1.5	.69	-1.6	g .52	.38	79.7	71.2	P16
2	229	69	-1.64	.24	.69	-2.2	.67	-2.1	f .44	.36	72.5	66.3	P2
19	218	69	-1.00	.24	.64	-2.1	.62	-2.2	e .55	.37	79.7	71.8	P19
18	222	69	-1.23	.24	.63	-2.3	.61	-2.3	d .47	.37	81.2	70.1	P18
20	215	69	-.82	.24	.49	-3.1	.47	-3.2	c .63	.37	82.6	72.6	P20

21	217	69	-.94	.24	.44	-3.6	.41	-3.8	b .54	.37	89.9	72.1	P21
24	210	69	-.52	.24	.32	-4.5	.29	-4.7	a .48	.38	92.8	73.5	P24
MEAN	199.1	69.0	.00	.23	.99	-.3	.99	-.3			70.5	67.8	
S.D.	19.5	.0	.95	.02	.47	2.3	.51	2.4			11.1	6.1	

Table 6 Hasil Analisis Kriteria Tingkat Kesesuaian Butir Item

KRITERIA	MEMENUHI	TIDAK MEMENUHI
0.5 < OUTFIT MNSQ < 1.5	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25	17, 13, 23, 26
2.0 < OUTFIT ZSTD < +2.0	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25	17, 13, 23, 26
0.4 < POINT MEASURE CORRELATION < 0.85	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25	17, 13, 26, 11, 1, 10, 15

Evaluasi pada item ini menunjukkan, 22 item memiliki nilai MNSQ OUTFIT yang memenuhi persyaratan pertama dan empat item tidak memenuhi persyaratan pertama yaitu nomor item 17, 13, 23, 26. Untuk nilai ZTSD 22 item memenuhi persyaratan dan empat item tidak memenuhi persyaratan kedua yaitu nomor item 17, 13, 23, 26. Pada nilai PT MEASURE CORR 23 item memenuhi persyaratan ketiga. dan tiga item tidak memenuhi persyaratan dengan nomor item 17, 13, 26, 11, 1, 10, 15. dikarenakan pada nomor item-item tersebut salah satu dari tiga persyaratan sudah terpenuhi maka item tersebut dapat dikatakan layak dapat di lihat pada Tabel 6.

**Rating Scale Diagnostic**

Aspek ini digunakan untuk mengetahui apakah responden mengetahui adanya variasi di antara pilihan jawaban untuk pengukuran efikasi diri. Aplikasi Winstep 3.73 digunakan dalam analisis ini, dan Tabel Output 3.2 Skala peringkat sebagai pertimbangannya. Responden lebih mungkin memahami perbedaan jawaban jika rata-rata yang diamati dan nilai ambang batas (observed average) dan Andrich Threshold naik secara proporsional dengan levelnya, seperti yang ditunjukkan lebih detail pada tabel 7.

Table 7 Summary of Category Structure

CATEGORY		OBSERVED		OBSVD AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE	
LABEL	SCORE	COUNT	%							
1	1	43	2	.03	-.95	1.57	1.88	NONE	( -3.78)	1
2	2	357	20	-.19	* .03	.82	.78	-2.59	-1.61	2
3	3	1157	64	1.10	1.07	.88	.85	-.62	1.31	3
4	4	237	13	2.27	2.24	1.04	.98	3.21	( 4.32)	4

Alternatif level 1, 2, 3, dan 4 cocok dan naik dengan jumlah yang sama pada Tabel 7 pada peningkatan nilai ambang batas (observed average) dan Andrich Threshold. Maka Temuan analisis menunjukkan bahwa level instrument efikasi diri pada Siswa sesuai dengan kondisi perilaku Siswa secara nyata. *Rating scale diagnostic* dirancang untuk menentukan apakah Siswa memahami bagaimana pernyataan tentang *self efficacy belajar* dari skala 1, 2, 3, dan 4 berbeda.

**Analisis Instrument**

Data yang di tampilkan pada Aplikasi Winstep 3.73, tabel 4.1 *Summary Person*, dan Tabel 4.2 *Summary Item* dalam analisis ini digunakan untuk menganalisis instrument. Ringkasan statistic pada tabel 8 memiliki hasil analisis instrument secara rinci.

Table 8 Summary Statistic of 69 MEASURED Person

	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	75.0	26.0	.97	.37	1.03	-.2	.99	-.3
S.D.	5.8	.0	.82	.02	.75	2.2	.73	2.1
MAX.	96.0	26.0	4.21	.45	3.78	6.4	3.76	6.1
MIN.	63.0	26.0	-.53	.33	.18	-4.1	.16	-4.1
REAL RMSE	.42	TRUE SD	.70	SEPARATION	1.67	Person	RELIABILITY	.74
MODEL RMSE	.37	TRUE SD	.73	SEPARATION	1.98	Person	RELIABILITY	.80
S.E. OF Person MEAN = .10								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .77								

Table 9. Summary Statistic of 26 MEASURED Item

	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	199.1	69.0	.00	.23	.99	-.3	.99	-.3
S.D.	19.5	.0	.95	.02	.47	2.3	.51	2.4
MAX.	229.0	69.0	2.35	.24	2.59	5.7	2.66	5.8
MIN.	144.0	69.0	-1.64	.19	.32	-4.5	.29	-4.7
REAL RMSE	.24	TRUE SD	.92	SEPARATION	3.76	Item	RELIABILITY	.93
MODEL RMSE	.23	TRUE SD	.92	SEPARATION	4.05	Item	RELIABILITY	.94
S.E. OF Item MEAN = .19								
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000								
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99								
1794 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 2782.37 with 1698 d.f. p=.0000								
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .5363								

Nilai *Person Measure* (nilai rata-rata responden) yang mengerjakan butir-butir item instrumen pengungkapan data self-efficacy ditampilkan pada Tabel 8 untuk masing-masing responden. Kemampuan responden yang lebih besar dari tingkat kesulitan item-item instrument ditunjukkan ketika nilai rata-rata orang *person* lebih besar dari rata-rata item (di mana rata-rata item adalah 0,00 logit).

Apabila dilihat dari nilai *cronbach alpha* yang menunjukkan keandalan instrument yaitu dengan menggambarkan adanya interaksi antara responden dengan item-item secara keseluruhan, yaitu sebesar 0,77 yang tergolong **bagus** (Sumintono & Widhiarso, 2013). Selanjutnya nilai *Person Reliability* sebesar 0,74 yang tergolong **cukup** (Sumintono & Widhiarso, 2013) sebagai indikator konsistensi jawaban responden. Sedangkan indikator kualitas butir-butir item dalam instrument dapat dilihat pada nilai *Item Reliability* sebesar 0,93 yang tergolong **bagus sekali** (Sumintono & Widhiarso, 2013). Dari

nilai *person reliability* yang 0,74 dan *item reliability* 0,93 dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban responden cukup, namun kualitas butir item dalam instrument bagus sekali.

Data lain pada tabel 8 dan 9 yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, untuk tabel *person* nilai rata-ratanya secara berurutan adalah 1,03 dan 0,99, dan untuk tabel *item* nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ adalah 0,99 dan 0,99, dimana nilai ideal nya adalah 1,00 (semakin mendekati 1,00 semakin baik), maka dengan demikian nilai rata-rata *person* maupun *item* mendekati kriteria ideal. Selain itu untuk INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD, nilai rata-rata pada *tabel person* adalah -0,2 dan -0,3, dan untuk nilai rata-rata pada *tabel item* adalah -0,3 dan -0,3, dimana nilai idealnya adalah 0,0 (semakin mendekati nilai 0,0 maka kualitas semakin baik). Maka dengan demikian nilai rata-rata *person* maupun *item* sudah mendekati kriteria ideal (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Selanjutnya dalam pengelompokan *person* dan *item* dapat dilihat dari nilai *separation* pada tabel 8 dan 9. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrument dalam hal keseluruhan responden dan *item* semakin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok *item* (Sumintono & Widhiarso, 2013). Persamaan yang digunakan untuk melihat pengelompokan lebih rinci disebut dengan pemisahan strata, persamaan strata *separation* adalah  $H = \{(4 \times \text{separator}) + 1\} / 3$  (Sumintono & Widhiarso, 2013). Diketahui nilai *person separation* pada tabel 8 adalah  $H = \{(4 \times 1,67) + 1\} / 3 = 2,56$  dengan demikian hasil nilai pemisah 2,56 dibulatkan menjadi 3, yang bermakna bahwa responden memiliki keragaman kemampuan yang dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok. Sementara itu pemisahan strata pada nilai *item separation* pada tabel 9 adalah  $H = \{(4 \times 3,76) + 1\} / 3 = 5,34$  dengan demikian hasil pemisah 5,34 dibulatkan menjadi 5, yang bermakna bahwa tingkat kesulitan butir *item* menyebar kedalam lima kelompok *item* dari tingkat yang paling sulit sampai tingkat yang paling mudah.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument *self-efficacy* dalam pembelajaran siswa pada sekolah terbuka atlet dengan menggunakan. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur, Semakin tinggi validitas yang dimiliki maka hasil ukur akan lebih tepat dan akurat (Sanaky et al., 2021). Selain itu alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi adalah alat ukur yang dapat menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya (Sanaky et al., 2021). Sebagai hasil penelitian, dengan menggunakan alat ukur yang telah dimodifikasi dari GSE dan disesuaikan dengan lingkungan dan dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang penilaian *self-efficacy* yang akurat, terdapat temuan penting yang dapat memberikan catatan evaluasi terhadap instrument tersebut.

Pada kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa saat menentukan apakah instrumen tes pilihan jawaban yang dirancang mampu menilai apa yang dimaksudkan untuk diukur, undimensionalitas merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan (Safihin et al., 2019). Temuan analisis menunjukkan bahwa Raw Variance Measurement cukup baik jika berada di antara 20 hingga 40%, baik jika berada di antara 40 hingga 60%, dan sangat baik jika di atas 60%, serta jika Unexplained Variance ke-1 hingga ke-5 masing-masing di bawah 15% hasil temuan analisis, instrument ini termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil dari undimensionalitas, yang ditunjukkan pada hasil unexplned variance tidak melebihi nilai 15% yang berarti instrument sudah dapat sepenuhnya mengukur *self-efficacy* dalam Pembelajaran siswa (Boone et al., 2014).

Hal ini mempengaruhi instrument *self-efficacy* yang akan memberikan hasil mengenai tingkat kesulitan setiap orang dalam menangani aktivitas yang dilakukannya, tingkat kepercayaan terhadap kemampuannya, dan tingkat kepercayaan terhadap kemampuannya dalam kondisi yang berbeda (umum). Hasil analisis instrumen General Self-efficacy bersifat universal, valid, dan reliabel dalam berbagai populasi penelitian dan dalam budaya yang berbeda (Löve et al., 2012; Luszczynska et al., 2005; Scherbaum et al., 2006; Scholz. U et al., 2002).

Berdasarkan temuan hasil analisis butir item pada tingkat kesukaran butir item, Selaras dengan temuan hasil analisis terdapat 5 soal yang termasuk dalam kriteria sangat sukar, delapan soal pada kriteria sukar, Sembilan soal pada kriteria mudah, dan empat soal pada kriteria sangat mudah. Selanjutnya pada temuan hasil analisis pada tingkat kesesuaian butir item terdapat tiga item yang tidak sesuai (*misfit*) sehingga dapat dikatakan terdapat miskonsepsi pada diri responden terhadap tiga butir item ini. Bila item dapat diterima (*fit*) berarti sesuai dengan harapan atau tepat, sedangkan bila tidak sesuai/tidak tepat (*misfit*) berarti partisipan memiliki miskonsepsi terhadap item tersebut. Ada 23 item *self-efficacy* yang telah dianggap valid dari segi keberfungsian normal, dipahami oleh siswa, dan diukur dari segi *self-efficacy* (Boone et al., 2014; Muslihin et al., 2022).

Berdasarkan temuan hasil pada analisis *Rating Scale Diagnostic* menunjukkan nilai ambang batas siswa (responden) yang diamati mengalami peningkatan secara sistematis. Aspek ini dilakukan untuk mengetahui apakah responden paham akan perbedaan pilihan jawaban dalam variabel *self-efficacy* pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh peserta didik dan akan di tentukan oleh nilai rata-rata yang diamati oleh Nilam Rao (Choudhary & Madhuri, 2014).

Hasil pada analisis instrument menunjukkan bahwa konsistensi responden (Siswa) dalam menjawab termasuk kategori cukup dan untuk kualitas dari butir item pada instrument ini dikategorikan bagus sekali. Pengukuran *self-efficacy* Pembelajaran siswa di sekolah terbuka atlet menunjukkan keragaman kemampuan yang terbagi menjadi tiga kelompok dengan tingkat kesulitan item terbagi menjadi lima bagian dari yang paling mudah sampai yang paling sulit. Sehingga dapat digambarkan bahwa mereka bekerja dengan serius, konsisten, dan kedua hasil ini semakin memperkuat dan menguatkan bahwa kualitas item juga cukup tinggi. Mengacu pada persyaratan kualitas instrumen rating scale adalah kriteria reliabilitas pengukuran person dan item (Fisher, 2007).

The General Scale of Self-efficacy adalah gagasan luas tentang *self-efficacy* yang berhubungan dengan kapasitas seseorang untuk memenuhi berbagai tuntutan atau keadaan (Schwarzer & Jerusalem, 1995). Dalam (Lönnfjord & Hagquist, 2018) kata Bandura. mengakui bahwa ketika ada kesamaan dalam cara berpikir orang, efikasi diri dapat digeneralisasikan. Skala *self-efficacy* yang dikembangkan untuk penelitian ini diadaptasi dari General Self-efficacy Scale dan berdasarkan dimensi *self-efficacy* (Bandura, 1997). Instrumen kemudian disesuaikan dengan karakteristik sampel penelitian, terlepas dari bahasa atau jumlah pilihan jawaban yang digunakan untuk diadaptasi. Berdasarkan hasil temuan yang sudah dijelaskan diatas, instrument tersebut masih memerlukan evaluasi untuk mendapatkan alat ukur yang lebih akurat dalam mengukur *self-efficacy* pembelajaran Siswa. Namun perlu juga dipahami bahwa ukuran validitas yang dilakukan dengan RM adalah ukuran validitas konstruk, sehingga ukuran tersebut hanya didasarkan pada konteks teoritis (Susmintono & Widhiarso, 2015).

## Kesimpulan

Hasil analisis konstruk memberikan banyak catatan untuk evaluasi instrument *self efficacy* belajar Siswa di sekolah terbuka atlet. Hasil alat ukur ini masih belum sempurna dalam mengukur *self efficacy* belajar siswa. Meskipun demikian penelitian ini menghasilkan 23 butir item pada instrument mengenai *self efficacy* belajar Siswa yang valid dan reliabel berdasarkan analisis menggunakan model rasch. Instrument yang di analisis ini memiliki keandalan yang tergolong bagus dan keandalan dari butir item nya pun tergolong bagus sekali. Namun terdapat beberapa item pada instrument *self efficacy* belajar Siswa ini tidak cocok atau tidak berfungsi normal. Karenanya perbaikan dapat dilakukan dengan menghilangkan item tersebut atau memperbaiki kalimat yang digunakan pada item tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis diharapkan dapat dilakukan evaluasi terhadap instrumen tersebut, dan dapat dilakukan pengujian ulang untuk mendapatkan hasil yang lebih obyektif. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan uji validitas lainnya, seperti validitas konkuren dan validitas prediktif.

Penelitian selanjutnya akan diuji pada subjek yang lebih beragam. Indonesia dengan budaya etnis yang beragam merupakan peluang untuk mengembangkan instrumen. Tes ini akan memberikan lebih banyak informasi tentang kualitas pengukuran instrumen pada populasi yang berbeda. Dengan begitu instrumen tersebut dapat dievaluasi untuk mendapatkan alat ukur yang mengukur secara akurat.

## Referensi

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Fifth Printing, 2002). W.H. Freeman & Company.
- Boone, W. J., Staver, J. R., & Yale, M. S. (2014). *Rasch Analysis in the Human Sciences*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-6857-4>
- Choudhary, P., & Madhuri. (2014). Sosial Maturity of Adolescents In Relation To Their Gender And Locality: A Comparitive Analysis. *Scholarly Research Journal.*, 1(6), 928–933.
- Corbetta, P. (2003). *Social Research: Theory, Methods and Techniques*. SAGE Publications, Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781849209922>
- Panduan Pelaksanaan SMA Terbuka Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2017).
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of personality* (7th ed.). McGraw Hill.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, Euis. E., & Suherman, Maya. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *FOKUS*, 3(1), 16–23.
- Fisher, W. P. (2007). Rating Scale Instrument Quality Criteria. *Rasch Measurement Transactions*, 21, 1095.
- Ghufron, M. N., & Risnawitaq, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hurlock E.B. (2009). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Ilfandra, Nadhirah, N. A., Suryana, D., & binti Ahmad, A. (2022). Development and Validation Peaceful Classroom Scale: Rasch Model Analysis. *International Journal of Instruction*, 15(4), 497–514. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15427a>
- Indihadi, D., Suryana, D., & Ahmad, A. B. (2022). The Analysis Of Construct Validity Of Indonesian Creativity Scale Using Rasch Model. *Creativity Studies*, 15(2), 560–576. <https://doi.org/10.3846/cs.2022.15182>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujati, A. (2016). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MELALUI SELF EFFICACY. *JEE*, 5(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Lönfjör, V., & Hagquist, C. (2018). The Psychometric Properties of the Swedish Version of the General Self-Efficacy Scale: A Rasch Analysis Based on Adolescent Data. *Current Psychology*, 37(4), 703–715. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9551-y>
- Löve, J., Moore, C. D., & Hensing, G. (2012). Validation of the Swedish translation of the general self-efficacy scale. *Quality of Life Research*, 21(7), 1249–1253. <https://doi.org/10.1007/s11136-011-0030-5>
- Luszczynska, A., Gutiérrez-Doña, B., & Schwarzer, R. (2005). General self-efficacy in various domains of human functioning: Evidence from five countries. *International Journal of Psychology*, 40(2), 80–89. <https://doi.org/10.1080/00207590444000041>
- Muslihin, H. Y., Suryana, D., Ahman, Suherman, U., & Dahlan, T. H. (2022). Analysis of the Reliability and Validity of the Self-Determination Questionnaire Using Rasch Model. *International Journal of Instruction*, 15(2), 207–222. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15212a>
- Novrianto, R., Maretih, A. K., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.

- Nur, L., Yulianto, A., Suryana, D., Malik, A. A., Al Ardha, M. A., & Hong, F. (2022). An Analysis of the Distribution Map of Physical Education Learning Motivation through Rasch Modeling in Elementary School. *International Journal of Instruction*, 15(2), 815–830. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15244a>
- Safihin, M., S Maria, H. T., & Hamdani. (2019). PENGEMBANGAN TES MENGGUNAKAN MODEL RASCH MATERI GAYA UNTUK SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6), 1–11.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal SIMETRIK*, 11(1), 432–439.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology 5th Edition* (Fifth edition). McGraw-Hill Companies.
- Scherbaum, C. A., Cohen-Charash, Y., & Kern, M. J. (2006). Measuring General Self-Efficacy. *Educational and Psychological Measurement*, 66(6), 1047–1063. <https://doi.org/10.1177/0013164406288171>
- Scholz, U, Dona, B. G., Sud, S., & Schwarzer, R. (2002). Is general self-efficacy a universal construct? Psychometric findings from 25 countries. *European Journal of Psychological Assessment*, 18(3), 242–251.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in Education* (Third Edition). Pearson Education, Inc.
- Schwarzer, C., & Jerusalem, R. (1995). *Generalized Self-Efficacy scale*.
- Sukmadinata, Nana. S. (2011). *Landasan Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2013). *Aplikasi model rasch : untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Trim Komunikata Publishing House.
- Susmintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch: pada Assessment Pendidikan*. Trim Komunikata. [www.trimkomunikata.com](http://www.trimkomunikata.com)
- Taufiq, A., Yudha, E. S., Md, Y. H., & Suryana, D. (2021). Examining the Supervision Work Alliance Scale: A Rasch Model Approach. *The Open Psychology Journal*, 14(1), 179–184. <https://doi.org/10.2174/1874350102114010179>
- Teo, T., & Kam, C. (2014). A Measurement Invariance Analysis of the General Self-Efficacy Scale on Two Different Cultures. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 32(8), 762–767.
- Yusuf, S., Budiman, N., Yudha, E. S., Suryana, D., & Yusof, S. M. J. B. (2021). Rasch Analysis of the Indonesian Mental Health Screening Tools. *The Open Psychology Journal*, 14(1), 198–203. <https://doi.org/10.2174/1874350102114010198>